



## **Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar**

**Sintayana Muhandini<sup>1</sup>, Nanang Rahman<sup>2</sup>, Mahsup<sup>3</sup>, Raden Sudarwo<sup>4</sup>,  
Khaerul Anam<sup>5</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>6</sup>**

<sup>1,2,6</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>4,5</sup>Universitas Terbuka

Corresponding Author. Email: [muhardsinta@gmail.com](mailto:muhardsinta@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to address the problems relating to the lack of interesting and effective x thematic learning media in class so as to improve the effectiveness of learning. The development procedure refers to the Borg & Galls procedure with the development research procedure which consists of two main objectives, namely developing the product and validating the resulting product. The population of this study was SDN 1 and SDN 2 Sesela and the research samples used were SDN 1 Sesela as many as 12 students and at SDN 2 Sesela as many as 27 students. The research instruments used were questionnaires to validate and evaluate the quality of the developed products. Data analysis techniques used qualitative descriptive and descriptive statistic analysis. The results of the research were as follows: (1) The results of expert validation and teacher assessment of media products that have been developed eligible to be used, (2) Limited trial results are known that the product development is worth use and (3) field trial results are known that the product of development that has been worthy of use affects the ability to understand the students ' thematic concept.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan minimnya media pembelajaran tematik yang menarik dan efektif dikelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Prosedur pengembangan yang dilakukan mengacu kepada prosedur Borg & Galls dengan prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama yaitu mengembangkan produk dan memvalidasi produk yang dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 1 dan SDN 2 Sesela dan Sampel penelitian yang digunakan di SDN 1 Sesela sebanyak 12 siswa dan di SDN 2 Sesela sebanyak 27 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk memvalidasi dan mengevaluasi kualitas produk yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif dan statistic deskriptif. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) hasil validasi ahli dan penilaian guru terhadap produk media yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan, (2) hasil uji coba terbatas diketahui bahwa produk hasil pengembangan layak digunakan dan (3) hasil uji coba lapangan diketahui bahwa produk hasil pengembangan yang sudah layak digunakan berpengaruh terhadap kemampuan memahami konsep tematik siswa.

### **Article History**

Received: 14-05-2020

Revised: 07-06-2020

Published: 04-07-2020

### **Key Words:**

Thematic Learning  
Media, Box Nusantara,  
Understanding Thematic  
Concepts.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 14-05-2020

Direvisi: 07-06-2020

Diterbitkan: 04-07-2020

### **Kata Kunci:**

Media Pembelajaran  
Tematik, Box Nusantara,  
Pemahaman Konsep  
Tematik.

**How to Cite:** Muhandini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Pembelajaran tematik berkaitan dengan cara membelajarkan anak didik secara *holistic* dan terpadu, konsep atau materi pelajaran termuat dalam suatu tema tertentu sehingga pembelajaran tematik tidak berpedoman pada pengkhususan mata pelajaran (Qondias, Anu, & Niftalia, 2016). Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pembahasan tema guna mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh (Atik Wartini, 2016). Pembelajaran tematik menurut (Trianto, 2010) adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka. Selain itu pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2013).

Keberhasilan akan proses pembelajaran tidak lepas karena dukungan sarana yang menunjang salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran (Mahsup, Islahudin, & Anwar, 2018). Pada praktiknya pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan mampu menemukan ide-ide terbaik, dengan demikian guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Dengan adanya suatu informasi yang dilakukan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus, serta didukung oleh alat-alat yang berupa sarana atau media akan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar (Muklis, 2012). Media pembelajaran yang digunakan bisa secara visual (Azhar, 2008., Kurniawati & Ahmad, 2018). Secara eksplisit menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi dan computer (Yaumi, 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Krisnawati & Supriyono, 2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru menggunakan media tiga dimensi dalam kegiatan pembelajarannya. Karena keunggulan media tiga dimensi adalah siswa dapat mengamati secara langsung benda yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas bukan hanya sekedar dalam bentuk gambar, tetapi dapat mengamati secara konkret atau nyata. Sejalan dengan penelitian tersebut (Nurkarima, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara media pembelajaran dan minat siswa terhadap penguasaan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sehingga penggunaan media tersebut terbukti kebenarannya mampu memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Kabupaten Lombok Barat menyatakan bahwa sebagian besar guru masih mengalami masalah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dimana dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik mulai dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang membuat kurang efektifnya pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah disebabkan karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia, implemantasi pembelajaran tematik dikelas hanya terfokus pada buku teks dari pemerintah yaitu berupa buku guru dan buku siswa, sehingga pengembangan media pembelajaran yang sifatnya tematik kerap tidak dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awalan di SDN 1 Sesela



dan SDN 2 Sesela terlihat bahwa guru kelas tidak memiliki media pembelajaran tematik, yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika semua aspek yang mendukung proses pembelajaran terpenuhi, salah satunya menyangkut media pembelajaran tematik (Karli, 2016). Sedangkan pada kenyataan di beberapa sekolah yang sudah digambarkan sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut tidak diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran tematik. Media pembelajaran tematik *box* nusantara adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang bisa dikembangkan (Ulfah, Nurhayati, & Abyati, 2019). *Box* nusantara merupakan salah satu jenis media berupa sebuah kotak atau *box* yang isinya adalah media-media yang menjadi bahan ajar guru yang nantinya akan disatukan dalam sebuah pajangan dinding yang sifatnya tematik sehingga dari media ini siswa mampu menganalisis keterkaitan antara media yang satu dan lainnya (Widiastika, 2017). Pengembangan media pembelajaran tematik *box* nusantara diharapkan dapat membentuk kemampuan memahami konsep tematik dari beberapa tema dan sub tema yang diajarkan. (Fuad & Musa, 2017). Media ini dikembangkan berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada keterpaduan materi dalam satu media pembelajaran yang digunakan (Sintayana Muhandini, Sukron Fujiaturrahman, 2018). Siswa diajak untuk melihat, mempelajari dan memahami konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terkait dalam satu tema yang termuat disatu media pembelajaran. Dalam pembuatan media pembelajaran tematik *box* nusantara ini juga dikembangkan dengan melihat pengalaman langsung siswa dimana ada upaya untuk mendekatkan siswa dengan kenyataan sehari-hari yang mereka hadapi disekitar mereka, sehingga konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari tersebut tertuang dalam media pembelajaran tematik yang dibuat. Penggunaan media pembelajaran tematik *box* nusantara ini menekan pula pada proses pembelajaran *inquiry* terbimbing artinya bahwa pada proses pembelajarannya siswa diajak dan dibimbing untuk menemukan sendiri ide dan memahami konsep yang termuat dalam media yang ditampilkan, guru bertindak sebagai fasilitator yang selama proses pembelajaran memiliki tugas untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi siswa (Mahsup, Abdillah, 2018). Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tematik *box* nusantara ini menekankan pada upaya pembentukan kemampuan memahami konsep tematik.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran tematik *box* nusantara diperlukan. Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan dari guru-guru SD dan kepala sekolah yang ada di lokasi survey awalan peneliti, yang menyatakan bahwasanya perlu pengembangan media penting dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran guna membentuk kemampuan siswa dalam memahami konsep tematik. Pengembangan media pembelajaran *box* nusantara diharapkan dapat mengatasi masalah sekolah dikarenakan minimnya media pembelajaran tematik yang menunjang proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

## Metode Penelitian

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan secara procedural. Prosedur pengembangan yang dilakukan mengacu kepada prosedur Borg & Galls dengan prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan



utama yaitu mengembangkan produk dan memvalidasi produk yang dihasilkan (Rahman & Sari, 2019). Adapun rincian dari prosedur penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Studi Pendahuluan dengan melakukan (1) studi pustaka yaitu kajian literatur yang relevan dengan penelitian, mengumpulkan informasi dengan mempelajari kurikulum 2013 yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik di SD dan alokasi waktu yang tersedia serta membaca jurnal atau laporan hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran. (2) survei lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan sekolah, potensi-potensi yang dimiliki, proses pembelajaran dan dokumen hasil belajar siswa.
- b. Pengembangan produk yaitu memproduksi media pembelajaran box nusantara dengan mengidentifikasi setiap tema pada buku guru, buku siswa dan menyusun media pembelajaran tematik box nusantara
- c. Tahap evaluasi dengan memvalidasi produk pada responden ahli materi dan ahli media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk berdasarkan komentar dan saran dari ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Proses berikutnya melakukan *peer reviewer* pada 6 orang pendidik di kabupaten Lombok Barat, dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk berdasarkan saran dari *peer reviewer*. Selanjutnya melakukan uji coba terbatas pada dua sekolah dan untuk uji coba lapangan menggunakan empat sekolah di Kabupaten Lombok Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 1 dan SDN 2 Sesela di kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat provinsi NTB. Sampel penelitian yang digunakan di SDN 1 Sesela sebanyak 12 siswa dan di SDN 2 Sesela sebanyak 27 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam berupa kuesioner untuk memvalidasi dan mengevaluasi kualitas produk yang dikembangkan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil review ahli isi bidang studi, ahli rancangan dan ahli media pembelajaran, siswa dan guru bidang studi. (2) Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk analisis persentase.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di SDN 1 Sesela pada kelas IV, sampel yang diambil adalah masing-masing 12 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Produk pengembangan yang telah mendapatkan *review* dari ahli dan pendidik dibelajarkan di kelas secara menyeluruh, serta angket penilaian produk diserahkan pada 12 siswa di dua kelas yang berbeda, untuk mendapatkan revisi dan komentar serta saran. Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari uji coba terbatas terhadap penggunaan media pembelajaran.

**Tabel 1. Data Hasil Uji Coba Terbatas Media di kelas IV**  
**Frekuensi Dengan Skala 5**

Item	Frekuensi					Jmlh	%	Komentar/ Saran
Pertanyaan	1	2	3	4	5			
1	-	-	-	2	10	12	96,67	
2	-	-	-	3	9	12	95	Tidak ada
3	-	-	-	6	6	12	90,00	Tidak ada
4	-	-	-	6	6	12	90,00	Tidak ada



5	-	-	-	6	6	12	90,00	Tidak ada
6	-	-	-	3	9	12	95	Tidak ada
7	-	-	-	1	11	12	98,33	Tidak ada
8	-	-	-	7	5	12	88,33	Tidak ada
9	-	-	-	8	4	12	86,67	Tidak ada
10	-	-	-	3	9	12	95	Tidak ada
<b>Jumlah</b>						<b>925,00</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>92,5</b>		

Berdasarkan penilaian dalam tabel diatas diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran 92,5%, rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan maka bahan ajar berada dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

### Uji Coba Lapangan

Hasil revisi berdasarkan saran dari siswa dan guru dalam uji coba terbatas maka dilakukan uji lapangan. Uji lapangan dilaksanakan di SDN 2 Sesela pada kelas IV (empat) yang berjumlah 27 siswa. Uji lapangan dilakukan pada tanggal 15 januari. Produk pengembangan yang diuji coba kepada siswa yaitu media pembelajaran tematik *box nusantara*. Selama pembelajaran guru mengajar berpedoman pada RPP yang sudah ada serta dibantu dengan media pembelajaran yang sudah disiapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun materi yang digunakan adalah tema 1 dan sub tema 1 pada perkembangan. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa untuk membaca buku panduan siswa terlebih dahulu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan kerangka isi dari materi yang akan diajarkan. Selanjutnya siswa diminta untuk duduk secara berkelompok, siswa berdiskusi terkait subtema satu dalam pembelajaran satu, setiap kelompok mendapatkan media yang sudah dipersiapkan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit, hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui proses pembelajaran tersebut.

**Tabel 2. Data Hasil Uji Lapangan Media kelas IV**

Item Pertanyaan	Frekuensi Dengan Skala 5					Jmlh	%	Komentar / Saran
	1	2	3	4	5			
1	-	-	-	7	20	27	94,8%	
2	-	-	-	6	21	27	95,5%	Tidak ada
3	-	-	-	9	18	27	93,3%	Tidak ada
4	-	-	-	6	21	27	95,5%	Tidak ada
5	-	-	-	6	21	27	95,5%	Tidak ada
6	-	-	-	5	22	27	96,2%	Tidak ada
7	-	-	-	10	17	27	92,5%	Tidak ada
8	-	-	-	11	16	27	91,7	Tidak ada
9	-	-	-	8	19	27	93,8%	Tidak ada
10	-	-	-	8	19	27	93,87%	Tidak ada
<b>Jumlah</b>						<b>942,7%</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>94,2%</b>		



Berdasarkan penilaian sebagaimana tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran sebesar 94,2%, rerata tersebut bila dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka media tersebut berada dalam kualifikasi sangat baik. Untuk menentukan adanya peningkatan kemampuan memahami konsep tematik, dapat dilihat dari data observasi hasil tes yang diberikan sebelum penggunaan produk (*pretest*) dan setelah penggunaan produk (*posttest*). Berikut data rerata pembedaan kemampuan literasi pada uji coba terbatas

**Tabel 3. Rerata *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi**

<b>Kemampuan literasi</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>	<b>Gain standar</b>
Kemampuan menulis	3,1	4,2	0,6
Kemampuan membaca	2,9	4,1	0,5

Berdasarkan Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi dengan kategori “sedang”. Peningkatan karena adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Dari hasil penilaian pada uji coba terbatas diatas, diperoleh rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran 92,5% berada dalam kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sedangkan pada uji coba lapangan diperoleh rata-rata persentase tingkat pencapaian produk media pembelajaran sebesar 94,2 maka media tersebut berada dalam kualifikasi sangat baik.

Temuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran box nusantara pemahaman siswa terhadap konsep tematik lebih baik dan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Dalam penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar menunjukkan bahwa pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan anak dan hasil belajar akan lebih tahan lama serta menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti; kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap orang lain (Karli, 2016). Temuan penelitian berikutnya siswa lebih aktif berdiskusi dan siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan implikasi teori konstruktivisme siswa lebih antusias jika pembelajaran lebih berfokus pada siswa (Verawati & Mustadi, 2017).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hasil validasi ahli dan penilaian guru terhadap produk media yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan, (2) hasil uji coba terbatas diketahui bahwa produk hasil pengembangan layak digunakan dan (3) hasil uji coba lapangan diketahui bahwa produk hasil pengembangan yang sudah layak digunakan berpengaruh terhadap kemampuan memahami konsep tematik siswa.

### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu; (1) untuk meningkatkan intensitas pembelajaran tematik maka sekolah perlu menggunakan media pembelajaran tematik salah satunya media tematik box nusantara dan (2) kreativitas guru diharapkan lebih ditingkatkan dalam



pembelajaran tematik sehingga budaya literasi yang baik di sekolah dapat tercipta dengan maksimal.

### Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendukung kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya, tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada siswa SDN 1 Sesela dan SDN 2 Sesela Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini dengan semangat.

### Daftar Pustaka

- Atik Wartini, A. N. (2016). Kebijakan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 2013 PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.99>
- Azhar, A. (2008). Media Pembelajaran. *Meedia Pembelajaran*, (1), 1–13. <https://doi.org/media pembelajaran>
- Depdiknas. (2013). Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fuad, M. A. Z., & Musa, M. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 93–104. <https://doi.org/10.17977/um017v22i22017p093>
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *Edu Humaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>
- Krisnawati, A., & Supriyono. (2013). Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(02), 1–7.
- Kurniawati, W., & Ahmad, M. (2018). Analisis Pembuatan Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Multimedia oleh Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan IKIP Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 215–219. [doi:https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1133](https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1133)
- Mahsup, Abdillah, S. (2018). Peningkatan Penguasaan Konsep Lingkaran Dengan Metode Penemuan Bagi Mahasiswa. *Paedagoria*, 9(2), 91–96. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/871>
- Mahsup, M., Islahudin, I., & Anwar, Y. S. (2018). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.560>
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*, 1(20), 63–76. <https://doi.org/10.1002/pro.215>
- Nurkarima, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018. *Institutional Repository*, 11.
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8590>



- Rahman, M.Pd, N., & Sari, N. (2019). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Uji Formalin Dan Boraks Untuk Siswa SMP. *Jurnal Ulul Albab*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.657>
- Sintayana Muhardini, Sukron Fujiaturrahman, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik SD Berbasis Buletin Board Display. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 285–291.
- Trianto. (2010). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. *Jakarta: PT. Prestasi*. <https://doi.org/10.1016/j.matdes.2018.10.014>
- Ulfah, M., Nurhayati, E., & Abyati, H. (2019). Pengembangan Media Box of Number Berbasis Tematik untuk Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 151–168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-03>
- Verawati, A. J., & Mustadi, A. (2017). Implikasi Teori Konstruktivime Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd. *Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta1) Universitas*, 1–15.
- Widiastika, D. N. L. L. dan I. G. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal masyarakat flores. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(3), 151–162.
- Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. In *Jakarta*.